

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui teladan Rasulullah saw. dan para khalifah yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. dan para khalifah. Karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah *Rabbul 'ālamīn*.¹ Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki.²

Umer Chapra menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam dibangun berdasarkan prinsip tauhid dan etika serta mengacu pada tujuan syariat (*maqāṣid asy-*

¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* ed.2 (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1992), hlm. 2.

²Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karabet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*(Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 17.

syāri'ah), yaitu memelihara iman (*faith*), hidup (*life*), nalar (*intellect*), keturunan (*posterity*), dan kekayaan (*wealth*). Konsep ini menjelaskan bahwa sistem ekonomi hendaknya dibangun berawal dari suatu keyakinan (iman) dan berakhir dengan kekayaan (*property*). Pada gilirannya tidak akan muncul kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.³

Manajemen dalam konsep syariah. Sejatinya, Islam telah menetapkan tujuan adanya penciptaan alam raya ini, bagaimana menjaga keseimbangan antara individu, masyarakat dan alam semesta. Individu dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan alam raya ini.

Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi dan mua'malah Islam, maka tampak secara jelas di hadapan kita empat nilai utama, yaitu: *rabbaniyyah* (ketuhanan), akhlak, kemanusiaan dan pertengahan. Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataannya merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas dan segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.

Hal pertama yang harus diwujudkan oleh sistem sosial dalam masyarakat Islam adalah menciptakan suasana kondusif bagi individu untuk beribadah kepada Allah di muka bumi, menerapkan hukum dan Syariah yang telah diturunkan dalam Alquran dan hadis Nabi saw. Menjalankan ibadah dalam pemahaman yang luas segala ucapan,

³Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* cet.1 (Bandung: CV. PustakaSetia, 2013), hlm. 5.

tindakan, transaksi, hubungan dengan manusia lain sesuai dengan ketentuan syariat Islam, tidak memungkinkan dilakukan individu tanpa adanya sistem sosial yang mengatur mekanisme kehidupan individu sesuai dengan konsep Islam.⁴

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya manajemen persediaan. Persediaan umumnya merupakan barang yang akan diolah menjadi barang yang jadi siap dijual atau bisa menjadi bahan baku produksi. Persediaan disebut juga sebagai material atau barang habis pakai. Dalam industri jasa kesehatan seringkali perlu bantuan barang habis pakai seperti obat-obatan, antiseptik, bahan makanan, alat kesehatan habis pakai (*disposable*).

Firman Allah swt. Tentang persediaan termasuk kedalam Alquran dalam QS. Yusuf/12: 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨

Artinya

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (48)⁵

Dalam rangka mencapai tujuan dari kegiatan bisnis yaitu keuntungan, selalu ada usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis, baik itu usaha perseorangan maupun kelompok. Kegiatan usaha tersebut akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan

⁴Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: PT. RajaGrafindoo Persada, 2008), hlm. 237.

⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Proek Pengadaan Al-Quran), hlm.

manusia dan juga tuntutan kemajuan zaman, sehingga peluang untuk menciptakan bisnis-bisnis baru atau melakukan inovasi terhadap bisnis yang sudah ada akan selalu terbuka lebar asalkan kita selaku pelaku bisnis bisa mengembangkan kreativitas dan mampu membaca keadaan bisnis yang dijalankan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan manusia sekarang.

Saat ini pada era globalisasi bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menemukan sebuah solusi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Salah satu faktor sukses tidaknya suatu usaha ditentukan oleh manajemen yang baik. Salah satu manajemen yang harus diperhatikan ialah manajemen persediaan. Setiap perusahaan manufaktur selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko yang memerlukan atau meminta barang yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang tersedia pada setiap saat, yang berarti pula pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkan.

Dalam hal bisnis atau perniagaan, baik barang maupun jasa, terdapat 3 (tiga) komponen yang saling berkaitan sehingga tercapailah sebuah kegiatan bisnis atau jual beli. 3 (tiga) komponen tersebut adalah: produsen, distributor, konsumen. Produsen adalah mereka yang di dalam suatu proses perekonomian berfungsi sebagai pihak yang menyediakan barang dan jasa, yang kemudian barang atau jasa yang telah diproduksi

itu diperjualbelikan di pasaran, dan biasanya transaksi jual beli itu melalui perantara yang disebut dengan distributor. Distributor adalah pihak yang menyalurkan barang atau jasa agar sampai kepada para konsumen. Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.⁶

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai upaya terarah dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Griffin, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen”, menyatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan yang efisien dan efektif.⁷

Pengelolaan persediaan merupakan fungsi manajerial yang penting, karena persediaan fisik suatu organisasi atau perusahaan merupakan investasi dengan biaya terbesar, hal ini berlaku baik bagi perusahaan jasa seperti rumah sakit, hotel, rumah

⁶Suherman Rosyidi, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 43

⁷Subeki Ridhotullah, Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustakarya 2015). hlm. 4

makan, dan sebagainya. Mutu persediaan sangat memengaruhi mutu barang atau jasa yang diproduksi. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa jumlah pesanan harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat. Atau dengan kata lain, sistem dengan model persediaannya bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal.⁸

Manajemen persediaan merupakan suatu hal yang harus terus diperhatikan oleh setiap pengusaha, terutama dalam kasus ini adalah persediaan bahan baku jengkol. Setiap produksi pasti memerlukan persediaan bahan baku yang akan menunjang jalannya produksi agar proses produksi berjalan seefisien mungkin. Berbicara mengenai persediaan bahan baku, di Jalan Dahlia II No.48, RT. 34, Mawar, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, ada sebuah bisnis yang melakukan kegiatan produksi yang dijalankan oleh Ibu Hj. Fatimah dan diberi nama Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah. Kedai ini bersifat *home industry* di mana tempat produksi jaring berada di rumah Ibu Hj. Fatimah. Jaring olahan Ibu Hj Fatimah cukup diminati oleh masyarakat

⁸Agustinus Johanes Djohan, *Manajemen dan Strategi Pembelian* (Malang: Media Nusa Creative 2016), hlm. 2.

terutama di kota Banjarmasin, terutama masyarakat yang sangat menyukai salah satu makanan yang unik ini.⁹

Home Industry Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah berdiri sejak tahun 1970, dimana berawal dari kedai kecil biasa yang hanya dikenal di sekitaran kedai tersebut hingga sekarang telah terkenal sampai ke luar pulau. Kedai Ibu Hj Fatimah memiliki pelanggan dari berbagai daerah, bukan hanya dari Banjarmasin akan tetapi sudah mencapai luar Kalsel bahkan sampai di luar pulau Kalimantan. Kedai ini pernah diliput oleh beberapa stasiun televisi sebagai salah satu produk oleh-oleh khas Banjarmasin.

Home Industry Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah buka setiap hari Senin-Minggu, mulai pukul 09.00-16.00 di mana berbagai macam olahan jengkol tersedia di kedai Ibu Hj. Fatimah, seperti semur jengkol balado, karih jengkol, rending jengkol, dan *jaring* biasa. Harga perbungkus jengkol tersebut yakni Rp12.000 dan tiap hari selalu habis dibeli pelanggan pecinta olahan jengkol. Berdasarkan survei awal yang sudah penulis teliti, masalah yang biasanya dialami dalam pemenuhan bahan baku jengkol yaitu harga jengkol yang tidak tentu sesuai dengan daerah pengambilan bahan baku jengkol dan harga penjualan yang terbilang cukup murah, maka dari pada itu untuk menghindari kerugian yang terus menerus harus diadakan yang namanya pengendalian untuk menunjang produksi penjualan. Setelah peneliti melihat fakta yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen persediaan yang diterapkan oleh Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah sehingga persediaan yang ada dapat

⁹⁹Hasil penelitian pendahuluan pada tanggal 9 November 2018

memenuhi target penjualanjengkol, dengan menggunakan model-model pengendalian persediaan.

Berdasarkan dari latar belakang belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Jengkol pada *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan persediaan bahan baku pada usaha *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin dalam pengelolaan persediaan bahan baku?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen pengelolaan persediaan bahan baku pada usaha *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin.
2. Kendala-kendala yang dihadapi *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah Banjarmasin dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis peneliti ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai manajemen persediaan.
2. Bahan referensi bagi kalangan sivitas akademik guna menambah wawasan keilmuan bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini atau meneliti dari aspek yang lain.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin.
4. Menambah Ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan kongkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian, maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya, definisi kata-kata tersebut adalah:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditentukan.¹⁰

¹⁰T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 8.

2. Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.
3. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).
4. *Home Industry*
Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan perusahaan. Singkatnya *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.
5. Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah adalah sebuah kedai jaring yang terletak di Jl. Dahlia II No.48, RT. 34, Mawar, Banjarmasin Tengah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan manajemen

persediaan. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati 0691157363 yang berjudul “Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin”. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman kayu rotan. Manajemen produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega Utama salah satunya menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak ingin menanggung biaya produksi terlalu besar dalam pembuatan kerajinan tangan yang belum tentu pembelinya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Hilmi 0801158972 yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari”. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang bergerak di bidang industri kecil makanan ringan atau cemilan yang berupa amplang. Tanpa adanya persediaan bahan baku pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Persediaan bahan baku dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena lebih banyak uang dan modal yang digunakan.¹²

¹¹Dahliati, *Manajemen Produksi pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2010), hlm. 43

¹²Mustika Hilmi, *Manajemen Persediaan Bahan Baku pada Industri Kecil Mia Lestari*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri,

Melihat penelitian yang terdahulu diatas jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana dalam penelitian ini membahas tentang manajemen persediaan bahan baku jengkol pada *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj. Fatimah Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya tulis ilmiah dan secara umum merujuk kepada petunjuk penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang memuat tentang manajemen persediaan bahan baku pada *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah Banjarmasin, rumusan masalah, tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori yang merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang pengertian manajemen, pengertian pengendalian, dan pengertian bahan baku..

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis. *Pertama*, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang manajemen persediaan bahan baku jengkol

pada usaha *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah Banjarmasin. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum tentang usaha *Home Industry* Kedai Jaring Jengkol Hj Fatimah serta kendala yang dihadapi dalam persediaan bahan baku jengkol, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.